

**PENGARUH MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH
SISWA KELAS II SD NEGERI 4 ANJANI****Aya Sofia Dewinta¹, Eko Pujiyanto², Erlina Yuliasuti³**^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Doktor Nugroho Magetan¹ayasofiadewinta@gmail.com, ²ekopujiyanto@udn.ac.id, ³yuliasutierlina04@gmail.com**Abstrak**

Perilaku hidup bersih merupakan kebiasaan penting yang perlu dibentuk sejak sekolah dasar melalui edukasi dan pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media visual berupa poster dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kebersihan secara sederhana, konkret, dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media poster terhadap perilaku hidup bersih siswa kelas II SD Negeri 4 Anjani. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain pretest-posttest control group design. Populasi penelitian berjumlah 60 siswa yang seluruhnya digunakan sebagai sampel, terdiri atas 30 siswa kelompok eksperimen dan 30 siswa kelompok kontrol. Data utama dikumpulkan menggunakan angket perilaku hidup bersih sebanyak 16 butir dengan skala Likert, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan Independent Samples t-Test dengan bantuan SPSS versi 25. Rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 56,83 pada pretest menjadi 72,63 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 54,30 menjadi 62,97. Hasil Independent Samples t-Test memperoleh nilai $t = 6,382$, $df = 58$, dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Dengan demikian, penggunaan media poster berpengaruh signifikan terhadap hasil pengukuran perilaku hidup bersih siswa kelas II SD Negeri 4 Anjani.

Kata kunci: Pendidikan lingkungan; perilaku kebersihan; quasi eksperimen; media visual

Article History

Received: October 2026

Reviewed: October 2026

Published: October 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Clean and healthy living behavior is an important habit that needs to be developed from elementary school through education and habituation appropriate to students' characteristics. Posters as visual media can present cleanliness messages in a simple, concrete, and attractive way for elementary school students. This study aimed to analyze the effect of poster media on the clean and healthy living behavior of second-grade students at SD Negeri 4 Anjani. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The population consisted of 60 second-grade students, all of whom were included as the research sample, with 30 students in the experimental group and 30 students in the control group. The main data were collected using a 16-item clean and healthy living behavior questionnaire with a Likert scale, while observation and documentation were used as supporting data. Data were analyzed using validity, reliability, normality, homogeneity, and Independent Samples t-Test with SPSS version 25. The mean score of the experimental group increased from 56.83 to 72.63, while the control group increased from 54.30 to 62.97. The Independent Samples t-Test produced $t = 6.382$, $df = 58$, and $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000$. These results indicate a significant difference between the experimental and control groups after the treatment. Therefore, the use of poster media had a significant effect on the measured clean and healthy living behavior of second-grade students at SD Negeri 4 Anjani.

Keywords: *Clean behavior; environmental education; quasi-experiment; visual media*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada pencapaian pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan karakter peserta didik. Salah satu kebiasaan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah perilaku hidup bersih karena kebiasaan tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan tempat belajar. Pendidikan lingkungan di sekolah dapat menjadi sarana untuk menanamkan kepedulian melalui pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung. Penelitian mengenai pendidikan lingkungan pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan (Zaenuri et al., 2017; Naziyah, 2021; Siskayanti & Chastanti, 2022). Kegiatan pembiasaan juga dapat diperkuat melalui strategi dan media yang membantu siswa memahami tindakan kebersihan secara konkret (Buntara & Karima, 2023; Martha et al., 2020).

Urgensi perilaku hidup bersih juga terlihat dalam data global mengenai layanan kebersihan di sekolah. WHO dan UNICEF melalui Joint Monitoring Programme melaporkan bahwa pada 2025 sekitar 72% sekolah di dunia telah memiliki layanan kebersihan dasar, sedangkan 9% masih berada pada kategori layanan terbatas dan 18% belum memiliki layanan kebersihan. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa sekitar 545 juta anak usia sekolah masih belum

memperoleh layanan kebersihan dasar di sekolah (WHO & UNICEF, 2026). Data global tersebut menunjukkan bahwa isu kebersihan di lingkungan sekolah tetap relevan, meskipun kondisi layanan berbeda antarnegara dan antardaerah. Dalam konteks Indonesia, pembiasaan perilaku hidup bersih di sekolah juga menjadi bagian penting dari pendidikan kesehatan dan lingkungan karena perilaku siswa perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang memungkinkan tindakan bersih dilakukan secara konsisten (Buntara & Karima, 2023).

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat pada siswa kelas II SD Negeri 4 Anjani. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 16 April 2026, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten menerapkan perilaku hidup bersih, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, meninggalkan sisa makanan atau bungkus jajanan, serta memerlukan pengingat dari guru untuk menjaga kebersihan ruang kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap penguatan pesan kebersihan yang mudah dipahami dan dapat ditemui siswa secara berulang di lingkungan sekolah. Media visual menjadi salah satu alternatif karena dapat menyajikan contoh tindakan secara langsung melalui gambar, simbol, warna, dan tulisan singkat (Arsyad, 2019; Sudjana & Rivai, 2017).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan pemanfaatan poster dalam pembelajaran dan edukasi lingkungan. Sudiartini dan Margunayasa (2023) melalui tinjauan sistematis membahas poster edukasi sebagai media belajar interaktif pada siswa sekolah dasar. Ningsih et al. (2024) menunjukkan pemanfaatan poster digital untuk mendukung kreativitas dan keterlibatan siswa sekolah dasar. Sukmawati et al. (2024) menggunakan poster dalam edukasi kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian Nasution et al. (2024) juga melaporkan perubahan perilaku hidup bersih setelah intervensi menggunakan media poster. Habib dan Rajagukguk (2022) menguji penggunaan poster pada siswa kelas II dan menemukan adanya pengaruh terhadap perilaku kebersihan. Penelitian Rachma et al. (2024) memperlihatkan bahwa poster dapat memberikan pengaruh pada pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, meskipun hasil pada aspek sikap tidak menunjukkan perubahan yang sama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh poster dapat berbeda bergantung pada variabel, karakteristik peserta didik, dan konteks intervensi.

Perbedaan fokus penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah penelitian pada aspek populasi dan metodologi. Sebagian penelitian sebelumnya menempatkan poster sebagai media pembelajaran, mengembangkan media poster, atau mengukur pengetahuan dan sikap, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh media poster terhadap hasil pengukuran perilaku hidup bersih pada siswa kelas II dengan desain pretest-posttest control group masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah populasi dengan memusatkan perhatian pada siswa kelas II sekolah dasar dan celah metodologis melalui penggunaan kelompok eksperimen dan kontrol. Penggunaan desain tersebut memungkinkan perbandingan perubahan hasil pengukuran antara siswa yang memperoleh perlakuan media poster dan siswa yang tidak memperoleh perlakuan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena siswa kelas II membutuhkan penyampaian pesan yang konkret, sederhana, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Secara teoretis, hubungan antara media poster dan perilaku dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory yang menempatkan perilaku, faktor personal, dan lingkungan dalam hubungan timbal balik (Bandura, 1986). Dalam penelitian ini, poster diposisikan sebagai stimulus lingkungan yang memberikan contoh simbolik mengenai tindakan kebersihan. Pesan visual yang dilihat berulang dapat membantu perhatian, pengenalan, dan pengingatan terhadap perilaku yang diharapkan. Novelty penelitian terletak pada pengujian empiris penggunaan poster sebagai media edukasi lingkungan untuk mengukur perilaku hidup bersih siswa kelas II melalui quasi experiment di SD Negeri 4 Anjani. Fokus tersebut berbeda dari penelitian yang hanya menilai kelayakan media,

pengetahuan, atau penggunaan poster dalam mata pelajaran tertentu (Sudiartini & Margunayasa, 2023; Rachma et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media poster terhadap perilaku hidup bersih siswa kelas II SD Negeri 4 Anjani. Secara khusus, penelitian ini menguji perbedaan hasil pengukuran perilaku hidup bersih antara kelompok siswa yang memperoleh penggunaan poster sebagai media edukasi lingkungan dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan media poster. Tujuan tersebut menjadi dasar dalam penentuan desain penelitian, instrumen, analisis statistik, dan penarikan kesimpulan.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory: Social Cognitive Theory

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Social Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Bandura (1986). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui hubungan timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat menyediakan model, informasi, dan penguatan yang memengaruhi cara individu memahami dan melakukan suatu tindakan. Poster dalam penelitian ini ditempatkan sebagai bagian dari lingkungan belajar yang menyediakan representasi visual mengenai perilaku hidup bersih. Melalui contoh gambar dan pesan singkat, siswa memperoleh stimulus yang dapat membantu proses perhatian dan pengingatan terhadap tindakan kebersihan.

Posisi teori tersebut tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa poster secara tunggal membentuk perilaku. Pembentukan perilaku juga dipengaruhi pembiasaan, keteladanan guru, aturan sekolah, kondisi lingkungan, dan pengalaman siswa. Poster dipandang sebagai salah satu stimulus lingkungan yang mendukung proses edukasi. Dengan demikian, teori digunakan untuk menjelaskan mekanisme hubungan antara media poster sebagai variabel bebas dan hasil pengukuran perilaku hidup bersih sebagai variabel terikat.

Media Poster sebagai Media Edukasi Lingkungan

Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Arsyad (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu penyampaian pesan sehingga proses belajar lebih efektif, sedangkan Sudjana dan Rivai (2017) menempatkan media sebagai salah satu unsur yang mendukung kualitas proses belajar mengajar. Pemilihan media perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Poster merupakan media visual yang memadukan gambar, warna, simbol, dan tulisan untuk menyampaikan pesan secara singkat. Dalam edukasi lingkungan, poster dapat digunakan untuk memberikan contoh mengenai membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan kelas, merawat fasilitas sekolah, dan menjaga lingkungan sekitar. Poster juga memiliki kelebihan berupa keterlihatan pesan secara berulang ketika ditempatkan pada ruang belajar. Penelitian tentang poster pada pendidikan dasar menunjukkan bahwa bentuk visual dapat mendukung perhatian dan keterlibatan siswa (Sudiartini & Margunayasa, 2023; Sardi et al., 2021).

Perilaku Hidup Bersih

Perilaku hidup bersih dalam penelitian ini dimaknai sebagai tindakan atau kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang kondisi bersih dan kotor, tetapi juga mencakup penerapan tindakan dalam aktivitas sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan pentingnya pembiasaan perilaku kesehatan dan kebersihan pada lingkungan sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan fokus penelitian, perilaku hidup bersih diukur melalui lima indikator, yaitu: (1) menjaga kebersihan diri, (2) menjaga kebersihan lingkungan kelas, (3) membuang sampah pada tempatnya, (4) menjaga dan merawat fasilitas sekolah, dan (5) menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Kelima indikator tersebut mencakup kebersihan personal sekaligus tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan juga menekankan pentingnya pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di sekolah (Naziyah, 2021; Siskayanti & Chastanti, 2022).

Karakteristik Siswa Kelas II

Siswa kelas II sekolah dasar umumnya berada pada rentang usia 7-8 tahun dan cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret. Oleh karena itu, gambar, simbol, contoh tindakan, dan situasi yang dapat diamati secara langsung dapat membantu penyampaian pesan. Poster sesuai dengan karakteristik tersebut karena dapat memberikan representasi visual mengenai tindakan kebersihan dengan bahasa yang singkat dan dekat dengan pengalaman siswa (Mayer, 2020).

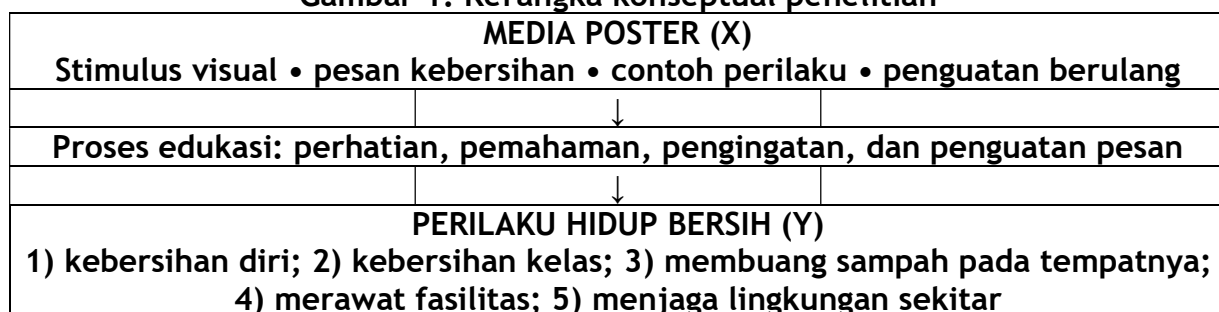
Hubungan Media Poster dengan Perilaku Hidup Bersih

Hubungan media poster dengan perilaku hidup bersih dapat dijelaskan melalui stimulus visual yang diberikan oleh poster. Poster menyajikan pesan yang konkret, mudah diamati, dan dapat dilihat berulang. Dalam kerangka Social Cognitive Theory, stimulus lingkungan tersebut dapat mendukung perhatian terhadap model perilaku dan membantu siswa menghubungkan pesan dengan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sekolah (Bandura, 1986).

Penelitian terdahulu memberikan dasar empiris yang relevan. Nasution et al. (2024) melaporkan perubahan perilaku hidup bersih setelah penggunaan poster, sedangkan Habib dan Rajagukguk (2022) menemukan pengaruh penggunaan poster terhadap perilaku kebersihan siswa kelas II. Di sisi lain, Rachma et al. (2024) menunjukkan bahwa pengaruh poster dapat berbeda pada pengetahuan dan sikap. Perbedaan hasil tersebut memperkuat kebutuhan untuk menguji poster pada konteks, populasi, indikator, dan desain penelitian yang spesifik.

Berdasarkan argumentasi tersebut, penggunaan poster sebagai media edukasi lingkungan diperkirakan dapat memberikan perbedaan terhadap hasil pengukuran perilaku hidup bersih siswa. Poster memberikan stimulus visual, memperjelas contoh perilaku, dan memungkinkan pesan kebersihan dilihat secara berulang. Hubungan konseptual penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian



Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media poster terhadap perilaku hidup bersih siswa kelas II SD Negeri 4 Anjani.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan media poster terhadap perilaku hidup bersih siswa kelas II SD Negeri 4 Anjani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan serta membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest, kemudian kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penggunaan media poster sebagai media edukasi lingkungan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan media poster. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Anjani pada 16 April sampai dengan 16 Juli 2026 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 60 siswa, terdiri atas kelas II A sebanyak 30 siswa dan kelas II B sebanyak 30 siswa. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel sehingga jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Kelompok penelitian terdiri atas 30 siswa pada kelompok eksperimen dan 30 siswa pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media poster sebagai media edukasi lingkungan, sedangkan variabel terikat adalah perilaku hidup bersih siswa. Perilaku hidup bersih difokuskan pada lima indikator, yaitu menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan merawat fasilitas sekolah, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah.

Teknik pengumpulan data utama menggunakan angket atau kuesioner. Instrumen terdiri atas 16 butir pernyataan dengan skala Likert lima pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap pretest dan posttest. Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk melihat proses dan perilaku siswa selama kegiatan penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung bukti pelaksanaan penelitian. Penggunaan angket sebagai instrumen utama perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil karena skor menggambarkan respons siswa terhadap instrumen.

Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh 16 butir instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 dengan 16 item. Nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal instrumen yang memadai sehingga seluruh item dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan Independent Samples t-Test. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians kelompok, sedangkan Independent Samples t-Test digunakan untuk menguji perbedaan hasil pengukuran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen penelitian terdiri atas 16 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur perilaku hidup bersih siswa. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh 16 butir instrumen dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 dengan 16 item. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen mempunyai konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, seluruh item instrumen dapat digunakan dalam pengukuran penelitian.

Hasil Pretest dan Posttest

Perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen	56,83	72,63	15,80
Kontrol	54,30	62,97	8,67

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 56,83 pada pretest menjadi 72,63 pada posttest, atau meningkat sebesar 15,80 poin. Kelompok kontrol meningkat dari 54,30 menjadi 62,97, atau meningkat sebesar 8,67 poin. Perbedaan peningkatan tersebut memberikan gambaran awal bahwa perubahan skor pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.
Pretest eksperimen	0,240
Posttest eksperimen	0,427
Pretest kontrol	0,323
Posttest kontrol	0,643

Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen maupun kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians kelompok. Hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,096.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian	Sig.	Keterangan
Levene's Test	0,096	Homogen

Nilai signifikansi sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, varians data kedua kelompok dinyatakan homogen dan memenuhi persyaratan analisis Independent Samples t-Test.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-Test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Independent Samples t-Test

Komponen	Nilai
T	6,382
df	58
Sig. (2-tailed)	0,000
Mean Difference	9,667

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 6,382 dengan df sebesar 58 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan.

Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, penggunaan media poster sebagai media edukasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap hasil pengukuran perilaku hidup bersih siswa kelas II SD Negeri 4 Anjani.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster memberikan perbedaan pada hasil pengukuran perilaku hidup bersih siswa. Rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat dari 56,83 menjadi 72,63 atau mengalami peningkatan sebesar 15,80 poin. Sementara itu, kelompok kontrol meningkat dari 54,30 menjadi 62,97 atau mengalami peningkatan sebesar 8,67 poin. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil tersebut diperkuat oleh Independent Samples t -Test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media poster dalam konteks penelitian berkaitan dengan perbedaan hasil pengukuran perilaku hidup bersih siswa.

Penggunaan poster dapat memberikan stimulus visual melalui kombinasi gambar, warna, simbol, dan tulisan. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II yang lebih mudah memahami informasi yang bersifat konkret. Pesan mengenai kebersihan yang disampaikan melalui gambar dapat memberikan contoh visual mengenai tindakan yang perlu dilakukan siswa. Poster dalam penelitian ini memuat pesan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat fasilitas sekolah, dan menjaga lingkungan sekitar.

Secara teoretis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory (Bandura, 1986). Poster berperan sebagai stimulus lingkungan yang memberikan informasi dan contoh simbolik mengenai perilaku. Ketika siswa melihat pesan visual secara berulang, informasi tersebut dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar yang mendukung perhatian dan pengingatan terhadap perilaku yang diharapkan. Namun, teori tersebut juga menegaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi lingkungan; faktor personal dan pengalaman perilaku juga berperan. Oleh karena itu, poster lebih tepat diposisikan sebagai salah satu faktor pendukung pembentukan perilaku.

Temuan ini juga sesuai dengan teori media pembelajaran. Arsyad (2019) menjelaskan bahwa media membantu penyampaian pesan pembelajaran, sedangkan Sudjana dan Rivai (2017) menekankan pentingnya pemilihan media sesuai tujuan dan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, poster digunakan untuk menyampaikan pesan edukasi lingkungan dalam bentuk yang ringkas dan mudah diamati. Mayer (2020) juga menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui unsur verbal dan visual dapat membantu proses pemrosesan informasi ketika keduanya dirancang secara sesuai.

Poster dapat berfungsi sebagai penguatan pesan karena dapat ditempatkan pada lingkungan belajar dan dilihat siswa secara berulang. Pesan yang tersedia secara terus-menerus dapat menjadi pengingat terhadap perilaku yang diharapkan. Dalam pembentukan kebiasaan, pengulangan pesan menjadi relevan karena siswa tidak hanya menerima informasi satu kali, tetapi memperoleh kesempatan untuk kembali melihat pesan tersebut selama berada di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Sudiartini dan Margunayasa (2023) yang membahas peranan poster edukasi sebagai media belajar interaktif pada siswa sekolah dasar. Penelitian Ningsih et al. (2024) juga menunjukkan pemanfaatan poster digital dalam pembelajaran sekolah dasar. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan bentuk visual untuk mendukung proses pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang menguji hasil pengukuran perilaku hidup bersih melalui desain quasi experiment.

Hasil penelitian juga berkaitan dengan penelitian Sukmawati et al. (2024) yang menggunakan poster dalam edukasi kebersihan lingkungan sekolah. Nasution et al. (2024) melaporkan perubahan perilaku hidup bersih setelah intervensi poster. Habib dan Rajagukguk (2022) juga menguji poster pada siswa kelas II dan menemukan pengaruh terhadap perilaku kebersihan. Temuan tersebut memberikan dukungan empiris bahwa poster dapat digunakan dalam konteks edukasi kebersihan, meskipun karakteristik intervensi, instrumen, dan konteks sekolah dapat berbeda.

Pada saat yang sama, hasil penelitian perlu dibaca bersama temuan Rachma et al. (2024) yang menunjukkan bahwa poster memberikan pengaruh pada aspek pengetahuan tetapi tidak menunjukkan perubahan yang sama pada aspek sikap. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media visual tidak selalu identik pada semua jenis variabel. Dalam penelitian ini, perbedaan signifikan ditemukan pada hasil pengukuran perilaku hidup bersih berdasarkan instrumen yang digunakan, sehingga kesimpulan dibatasi pada konstruk dan kondisi penelitian tersebut.

Perilaku hidup bersih dalam penelitian ini mencakup lima indikator, yaitu menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan merawat fasilitas sekolah, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Kelima indikator tersebut menunjukkan bahwa kebersihan tidak hanya berkaitan dengan kebersihan personal, tetapi juga tanggung jawab siswa terhadap lingkungan tempat mereka belajar. Pendidikan karakter peduli lingkungan pada jenjang sekolah dasar juga menekankan pentingnya pembiasaan yang berkelanjutan (Naziyah, 2021; Siskayanti & Chastanti, 2022).

Berdasarkan data observasi pendukung yang dicatat selama penelitian, terdapat beberapa perilaku siswa yang berkaitan dengan kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan meja belajar, mengikuti kegiatan piket kelas, dan saling mengingatkan teman untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Data tersebut memberikan gambaran pendukung mengenai penerapan pesan kebersihan selama kegiatan penelitian. Namun, observasi tidak digunakan sebagai pengganti pengukuran utama karena data utama penelitian diperoleh melalui angket 16 butir.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa media poster perlu ditempatkan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran, bukan sebagai intervensi yang berdiri sendiri. Penguatan perilaku hidup bersih akan lebih bermakna apabila pesan visual diikuti contoh nyata dari guru, kesempatan melakukan tindakan kebersihan, aturan yang konsisten, dan lingkungan sekolah yang menyediakan sarana kebersihan. Dengan pendekatan tersebut, siswa memperoleh hubungan yang lebih jelas antara informasi yang dilihat pada poster dan tindakan yang harus dilakukan. Pembiasaan yang terintegrasi dengan budaya sekolah juga relevan dengan temuan penelitian tentang pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah (Martha et al., 2020; Mihatun et al., 2022).

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi guru untuk memanfaatkan poster sebagai salah satu media pendukung dalam edukasi lingkungan. Poster dapat dibuat dengan gambar, warna, dan tulisan sederhana yang sesuai dengan pengalaman siswa. Pesan yang terdapat pada poster dapat dikombinasikan dengan kegiatan praktik, piket kelas, kegiatan membuang sampah, serta pembiasaan menjaga fasilitas sekolah agar pesan visual dapat dikaitkan dengan tindakan nyata.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai penggunaan media visual dalam edukasi lingkungan pada siswa sekolah dasar. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan poster dalam konteks quasi experiment menghasilkan perbedaan hasil pengukuran perilaku hidup bersih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut memperkuat pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam menyampaikan pesan mengenai kebersihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster sebagai edukasi lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pengukuran perilaku hidup bersih siswa kelas II SD Negeri 4 Anjani. Kelompok siswa yang memperoleh penggunaan media poster menunjukkan perubahan hasil pengukuran yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil Independent Samples t-Test menunjukkan $t = 6,382$, $df = 58$, dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa poster dapat digunakan sebagai salah satu media pendukung untuk menyampaikan pesan mengenai perilaku hidup bersih kepada siswa sekolah dasar. Media poster memberikan pesan melalui unsur visual yang konkret, sederhana, dan dapat dilihat secara berulang sehingga sesuai dengan karakteristik siswa kelas II.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemberian bukti empiris mengenai penggunaan media poster dalam konteks edukasi lingkungan terhadap hasil pengukuran perilaku hidup bersih siswa kelas II melalui desain quasi experiment. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena pengukuran utama menggunakan angket, sehingga hasil menggambarkan respons siswa terhadap instrumen dan belum sepenuhnya menggambarkan seluruh perilaku aktual dalam setiap situasi. Selain itu, penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah 60 siswa sehingga penerapan hasil pada konteks sekolah lain perlu dilakukan secara hati-hati.

Saran

Guru dapat menggunakan poster sebagai salah satu media pendukung dalam menyampaikan edukasi lingkungan dan membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih. Poster sebaiknya memuat pesan yang sederhana, konkret, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan kelas, merawat fasilitas sekolah, dan menjaga lingkungan sekitar.

Sekolah dapat mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dengan menempatkan poster pada lokasi yang mudah dilihat siswa, seperti ruang kelas, tempat pembuangan sampah, area cuci tangan, dan lingkungan sekolah. Penggunaan poster sebaiknya disertai kegiatan pembiasaan dan praktik langsung agar pesan yang diterima siswa dapat dikaitkan dengan tindakan nyata.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah subjek yang lebih luas dan melibatkan sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat menggabungkan angket dengan lembar observasi perilaku secara langsung sehingga perubahan perilaku siswa dapat dilihat berdasarkan respons instrumen sekaligus perilaku yang benar-benar tampak dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Almisfalah, A. Q., & Yuliana, I. (2023). Animated video media on clean and healthy living behavior in elementary school. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(2), 217-229. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.64939>
- Anindya, K., Malawi, I., & Jatmikawati, M. (2023). Media poster untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 666-672. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4509>

- Arisona, P. D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Buntara, A., & Karima, U. Q. (2023). Education on clean and healthy living behavior for elementary school students. *Community Empowerment*, 8(9), 1313-1320. <https://doi.org/10.31603/ce.9188>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, M., & Rajagukguk, K. P. (2022). Pengaruh pemanfaatan media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 1-10.
- Martha, M. S., Akbar, S., & Mahanani, P. (2020). Pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 84-102. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14427>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Miftahurrahmi, M., & Nari, N. (2022). Development of inquiry-based e-poster media on natural science learning digestive system material in elementary schools. *Journal of Islamic Education Students*, 2(2), 76-90. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i2.5609>
- Mihratun, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis penerapan program Green School dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 794-803. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.626>
- Nasution, S. W. R., Harahap, R. A., & Suraya, R. (2024). Pengaruh promosi kesehatan melalui media poster terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 10(2), 98-104. <https://doi.org/10.30602/jvk.v10i2.1502>
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Ningsih, F. D., Nisa, A. F., & Bariyah, I. Q. (2024). TPACK terintegrasi Tri N berbantuan media poster digital dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 589-597. <https://doi.org/10.30605/jsdp.7.2.2024.4085>
- Nuzulia, S., Sukanto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi program Adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 6(2), 155-164. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>
- Purwati, S. (2024). Peningkatan literasi lingkungan melalui model project based learning berbantuan media poster. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 98-110.
- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis sikap peduli lingkungan siswa di salah satu MAN pada materi pelestarian lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 6(1), 111-116. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>
- Rachma, A. N., Kurniasari, R., & Andriani, E. (2024). Pengaruh media poster, video edukasi dan permainan puzzle terhadap pengetahuan dan sikap PHBS pada siswa SDN Cikampek Barat 1. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(2), 134-147. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v8i2.4515>
- Rahmadina, S. A., Lala, H., & Halis, F. (2023). Health promotion in elementary school children in increasing knowledge of clean and healthy behavior at Al-Irsyad Elementary School, Batu City. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 91-97. <https://doi.org/10.31290/jpk.v12i2.3978>
- Rizawayani, S., & Safitri, R. (2017). Pengembangan media poster pada materi struktur atom di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 127-133.

- Salma, A. N., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh media poster, video boneka tangan, dan buku cerita terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar tentang gizi seimbang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), 939-942. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i8.2427>
- Sardi, N., Saleh, K., & Salmitha, L. (2021). Efektivitas media poster pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 003 Samarinda. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 1(3), 125-135. <https://doi.org/10.21093/bjsme.v1i3.5118>
- Sari, D. P., & Anggoro, B. S. (2020). Edukasi dampak pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa tentang gerakan masyarakat hidup sehat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 41-48. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.91>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sudiartini, N. N., & Margunayasa, I. G. (2023). Peranan poster edukasi sebagai media belajar interaktif materi IPA pada siswa sekolah dasar: Tinjauan sistematik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1503-1513. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7734>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Sukmawati, E., Ersani, E., Sihombing, D. E., & Kertiyasa, I. K. Y. (2024). Edukasi kebersihan lingkungan sekolah dengan poster di SDN Komodo Inerie Lasiana. *Bhakti Nagori*, 4(2), 101-106. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i2.3896
- Utami, Y. (2023). Uji validitas dan uji reliabilitas instrument penilaian kinerja dosen. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 21-24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- WHO & UNICEF. (2026). Progress on drinking water, sanitation and hygiene in schools 2015-2025: Special focus on menstrual health. WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme.
- Zaenuri, Z., Sudarmin, S., Utomo, Y., & Juul, E. (2017). Habituation model of implementing environmental education in elementary school. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 206-212. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10200>